

### **1.1. RUMUSAN MASALAH**

Bagaimana menganalisis konsep harapan pada iklan marjan versi bangkitkan harapan?

### **1.2. TUJUAN PENELITIAN**

Penulisan ini bertujuan untuk menganalisis konsep harapan pada iklan marjan versi bangkitkan harapan.

## **2. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1. Iklan**

Iklan atau *advertisement* merupakan sebuah media untuk mempromosikan sebuah gagasan, barang, atau jasa dan dalam bentuk presentasi non pribadi dan perlu dibayar (Kotler, 2005). Iklan adalah sebuah media komunikasi yang baik untuk menyampaikan kepada masyarakat luas mengenai suatu produk atau sebuah idea. Seringkali, iklan juga memberikan pesan baik secara verbal, baik melalui audio maupun visual. Perancangan sebuah iklan haruslah memiliki pesan atau tujuan *marketing* yang jelas dan efektif agar masyarakat dapat memberikan perhatian kepada iklan tersebut. (A, Lukitaningsih, 2013:7).

Pembuatan iklan yang menarik memerlukan tim produksi yang profesional, juga memiliki sudut pandang yang kreatif dalam menyampaikan sebuah pesan. Sebuah tim produksi iklan, harus mengetahui apa pesan yang akan disampaikan, dengan media apa, dan bagaimana membuat iklan ini dapat *exposure*. Nilai kreativitas sangat dijunjung tinggi dalam dunia periklanan dan ada posisi-posisi khusus yang membawakan pesan dengan sisi kreativitas, yaitu pengarah seni (*art director*), *scriptwriter*, *copywriter*, dan *director* (A. Lukitaningsih, 2013:9).

## **2.2. Teori Harapan**

Sejak abad ke-20, teori mengenai harapan sudah diteliti oleh banyak ilmuwan terutama untuk mengaitkan harapan dengan orang-orang yang berhadapan dengan penyakit keras. Pada tahun 1950 sampai tahun 1960, harapan didefinisikan sebagai rangkaian ekspektasi positif dan pencapaian. Namun, C.R. Snyder mendefinisikan harapan adalah sebagai dorongan untuk mencapai sebuah tujuan, dorongan tersebut merupakan bentuk dari kegigihan atau kemauan untuk mencapai sesuatu (C. R. Synder, 2000: hal. 5-8).

Harapan, menurut Synder (2000:10) mengalami evolusi dan perkembangan dari pertengahan abad ke 20 sampai abad ke 21. Diawali dengan pengertian bahwa harapan bergerak hanya satu arah, pola pikiran diri sendiri meyakini bahwa dapat menciptakan sebuah jalan untuk mencapai *goals*. Lalu, terdapat perkembangan teori lagi menjadi, terdapat suatu dorongan yang membuat diri sendiri dapat menciptakan sebuah jalan untuk mencapai tujuan. Perkembangan teori harapan membuat peneliti menyadari bahwa terdapat elemen atau faktor yang dapat mempengaruhi perjalanan untuk mencapai suatu tujuan.

### **2.2.1. Faktor harapan**

Dalam artikelnya yang membahas tentang pasien penyakit ginjal stadium akhir dan harapan yang terdapat dalam dirinya, Weil (2000) mengatakan bahwa terdapat faktor yang dapat mempengaruhi sebuah harapan, faktor dukungan sosial, kepercayaan religius, dan faktor kontrol. Berikut merupakan penjelasan untuk masing-masing faktor:

#### **a. Dukungan Sosial**

Salah seorang pasien yang mengalami penyakit ginjal dengan stadium akhir berpendapat bahwa ikatan sosial merupakan sebuah hal yang sangat penting. Dengan adanya hubungan erat baik antar keluarga maupun kerabat dapat

mempengaruhi harapan seseorang (Weil, 2000). Terutama, pasien ini sudah dalam stadium akhir penyakitnya, dukungan dari kerabat dan keluarga merupakan hal yang dapat membuat pasien termotivasi dan memiliki harapan lagi.

Komunikasi dapat membuat hubungan semakin erat antara pasien dan kerabat, juga keluarga. Sebaliknya, kurangnya ikatan sosial diartikan sebagai hasil lebih buruknya kesehatan seperti kematian awal dan *morbidity* (Weil, 2000). Sebuah harapan dapat dibentuk melalui keluarga, teman, dan sosial lainnya yang diartikan dukungan sosial sebagai faktor harapan.

b. Kepercayaan Religius

Tidak hanya ikatan dan dukungan sosial yang dapat menjadi faktor yang mempengaruhi harapan, terdapat faktor lain yaitu kepercayaan spiritual atau religius. Weil (2000) merangkum penelitian dengan mendapatkan faktor kepercayaan spiritual dapat membantu pasien dalam mempertahankan harapannya. Sering terjadi pada kondisi dan situasi kritis, pasien dan juga kerabat maupun keluarga tetap meyakini bahwa harapan dapat tetap dicapai. Kepercayaan religius atau spiritual merupakan konsep atau ideologi yang luas dan tujuan yang terfokus untuk memaknai hidup, hal ini dikatakan oleh Reed yang dikutip oleh Weil (2000) dalam artikelnya. Tidak hanya memaknai hidup, kepercayaan religius juga merupakan relasi terhadap alam maupun Tuhan. Sehingga kepercayaan religius diartikan sebagai hubungan manusia dengan Tuhannya atau dengan alam yang dapat memberikan harapan atas kepercayaannya tersebut.

c. Kontrol